

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dalam Bidang Tajwid

Tajwid adalah salah satu bidang wajib yang harus diajarkan pada santri saat melakukan pembelajaran Al quran dengan menggunakan metode Ummi. Bahkan dalam metode Ummi ini tajwid dan gharib merupakan dua materi tambahan khusus yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pendiri TPQ Iffah sebagai berikut:

Karena kita mengikuti standar Ummi foundation, maka seluruh media yang digunakan juga harus mengikuti, termasuk metode yang diterapkan. Jadi di metode Ummi ini ada jilid 1 sampai 6 ya mas, lalu ada 2 buku lagi itu khusus tajwid dan gharib.¹

Selain membaca dan hafalan, pembelajaran tajwid juga merupakan salah satu fokus dari Ummi. Tidak hanya membaca, namun juga harus membaca dengan benar, termasuk tajwidnya. Hal ini ditunjukkan oleh pemaparan berikut:

Kualitas benar-benar kita jaga ya mas. Bahkan kita awali sejak pra-jilid. Dalam tahap ini anak-anak mulai dibiasakan membaca dengan baik dan benar. Dan anak-anak disini sudah mulai menghafal surat-surat pendek, seperti An-naas. Untuk mempermudah hafalan, kita pakai lagu atau naghom, meskipun pake lagu, anak-anak tetap tidak boleh meninggalkan tajwidnya, utamanya panjang-pendeknya.²

Sementara keputusan menggunakan metode Ummi sendiri bukan

¹ Wawancara yang dilakukan dengan pendiri TPQ Iffah pada 23 Februari 2021

² Wawancara yang dilakukan dengan pendiri TPQ Iffah pada 23 Februari 2021

tanpa tantangan. Ada banyak hal yang ternyata harus disiapkan sebelum akhirnya TPQ Iffah ini bisa menggunakan metode Ummi dalam melaksanakan pembelajaran Al qur'an. Ibu Binti dalam wawancara menjelaskan proses perijinan penggunaan metode Ummi di TPQ Iffah sebagai berikut:

yang pertama (untuk bisa menggunakan metode Ummi) harus memiliki izin dari Ummi daerah, dengan syarat utama semua guru harus mendapatkan sertifikasi dari Ummi Foundation, baik yang mengajar jenjang paling rendah (pra-jilid), sampai ke jenjang yang paling atas. Jadi memang syarat utama untuk mendirikan lembaga pembelajaran (dengan metode) Ummi adalah jika semua gurunya memiliki sertifikasi Ummi (daerah).³

Setiap guru yang akan mengajar Al quran menggunakan metode Ummi harus memiliki izin dan sertifikasi dari Ummi daerah setempat. Ini ditujukan supaya semua guru memiliki kualitas standar yang ditetapkan oleh Ummi Foundation. Dan untuk mendapatkan sertifikasi ini pun bukan merupakan hal yang mudah. Guru, kerap kali tidak lolos dalam ujian untuk mendapatkan sertifikasi tersebut. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru TPQ Iffah sebagai berikut:

Proses sertifikasi pun tidak mudah. Seringkali terjadi, dimana pengajar juga tidak lulus sertifikasi sehingga harus mengulang lagi. Hal tersebut justru sering terjadi diantara para pengajar, bahkan ada juga yang harus mengulang sampai beberapa kali.⁴

Dengan begitu Ummi Foundation berharap bahwa semua pengajar Al quran yang menggunakan metode Ummi benar-benar memiliki kualitas seperti yang diharapkan Ummi. Sertifikasi guru atau pengajar ini bertujuan

³ Wawancara yang dilakukan dengan pendiri TPQ Iffah pada 23 Februari 2021

⁴ Wawancara yang dilakukan dengan Nofa (salah satu ustadzah TPQ Iffah) pada 23 Februari 2021

untuk menjaga kualitas dan keseragaman baik itu bacaan, nada, atau irama bacaan pada tiap jenjang. Dalam sekali ujian sertifikasi guru atau pengajar Ummi akan melalui beberapa tes sehingga kemampuan mereka dalam membaca Al quran benar-benar dilihat secara menyeluruh. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara berikut dengan ustadzah Nofa:

tidak ada sertifikasi khusus seperti yang dimaksudkan. Artinya tidak berarti ada guru yang tes tajwid saja, membaca saja atau tahfidz saja. Semua guru yang lulus dari proses sertifikasi otomatis sudah menguasai semua kriteria yang ditetapkan oleh Ummi Foundation, baik itu bidang tajwid, naghom, ghorib, tahfidz maupun bidang-bidang lain yang sudah ditentukan oleh standar Ummi. Jadi dalam sekali tes tersebut, kita sudah macam-macam tes nya.⁵

Melihat begitu tingginya standar Ummi, maka peneliti pun meneruskan penggalian informasi dengan menanyakan upaya-upaya untuk mempertahankan kualitas guru yang ada di TPQ Iffah. Dan ditemukanlah fakta bahwa sertifikasi dari Ummi Foundation hanya berlaku selama 3 tahun. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu ustadzah TPQ Iffah sebagai berikut:

Sertifikasi sendiri hanya berlaku selama 3 tahun mas, yang artinya dalam tiap 3 tahun sekali, guru wajib mengikuti proses sertifikasi ulang, istilahnya perpanjangan sertifikasi. Seperti perpanjangan SIM itu loh. Jadi, kita ini mengikuti proses sertifikasinya ya berulang-ulang. Kalau nggak lulus yang ngulang lagi. Dan itu biasa. Nah, jadi, itu juga salah satu cara untuk upgrade kemampuan guru ya.⁶

Mengikuti tes sertifikasi Ummi merupakan syarat dan jalan utama bagi setiap pengajar Ummi untuk tetap *upgrade* kemampuan dan menjaga

⁵ Wawancara yang dilakukan dengan Nofa (salah satu ustadzah TPQ Iffah) pada 23 Februari 2021

⁶ Wawancara yang dilakukan dengan Intan (salah satu ustadzah TPQ Iffah) pada 23 Februari 2021

kualitas bacaan Al quran mereka. Ummi sendiri juga tidak ingin para pengajarnya lengah, sehingga tes sertifikasi dibuat 3 tahunan sekali, sehingga jika terjadi perubahan atau perkembangan dalam tata cara baca Al quran, maka cara tersebut akan menjadi sangat efektif untuk dijadikan sarana *upgrade* kemampuan para pengajar Ummi. Selain itu, para ustadzah yang ada di TPQ Iffah juga memiliki cara tersendiri untuk selalu meng-*upgrade* dan menjaga kualitas bacaan Al quran mereka. Mereka berinisiatif untuk mengadakan rutinan perkumpulan yang di dalamnya semua guru akan membaca Al quran sehingga kemampuan baca Al quran dapat tetap terasah. Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Intan, sebagai berikut:

Cara satu (yang jelas) untuk menjaga kualitas para guru adalah sertifikasi dari Ummi tadi ya, kemudian kita ada pertemuan sepekan sekali, yaitu tiap jumat, yang mana disitu nanti kegiatannya adalah kita khataman satu juz. Jadi tiap pengajar akan mendapat kesempatan untuk membaca Al quran. Nah, ini ditujukan supaya, *ndak* lupa bacaannya gitu lo mas. Dan lagi, tiap jumat ini selain khataman, juga pertemuan ini dijadikan ajang, apa ya, semacam curhat begitu. Jadi kita berdiskusi dan evaluasi antar guru. Ya, *mbahas* tentang anak-anak, tentang metode kita, ya banyaklah, pokoknya. Khatamannya sendiri itu ditujukan untuk sebagai sarana supaya guru semakin mahir membaca, baik dari segi mahkroj maupun hafalannya, trus sementara agenda lain adalah ya itu, membahas masalah-masalah lain yang mungkin ditemui oleh teman-teman guru selama mengajar.⁷

Ternyata para ustadzah di TPQ Iffah, selain mengandalkan ujian sertifikasi dari Ummi untuk menjaga kualitasnya, mereka juga memiliki sebuah cara sendiri untuk menjaga bacaan Al quran mereka. Bertemu dan

⁷ Wawancara yang dilakukan dengan Intan (salah satu ustadzah TPQ Iffah) pada 23 Februari 2021

berkumpul dengan sesama guru Ummi, kemudian menerapkan ilmu yang mereka miliki untuk membaca Al quran dengan tujuan supaya tidak lupa atau lengah dengan bacaan mereka sendiri. Tentu ini dilakukan sebagai upaya mempertahankan kualitas bacaan Al quran sehingga tetap bisa mengajarkannya pada anak-anak dengan baik.

Ummi Foundation telah memiliki standar dalam tiap program yang dijalankannya, demikian juga TPQ Iffah yang menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al quran yang dilaksanakan. Setiap program yang dijalankan benar-benar bertujuan untuk penguasaan pembacaan Al quran dengan baik dan sempurna. Hal ini kemudian juga ditegaskan oleh Ibu Binti. Beliau menambahkan:

Sebagaimana penjelasan saya diawal tadi ya mas, kita punya target yang harus dilalui setiap santri yang mengaji disini. Target kita memang pembelajaran Al-qur'an, jadi, saat anak/santri memiliki sertifikat Ummi, bisa dipastikan 2 hal dimana anak tersebut sudah mahir membaca, dan menghafal Alqur'an.⁸

Jadi jelas bahwa target utama dari pembelajaran Al quran dengan metode Ummi ini adalah selain santri dapat membaca Al quran dengan baik dan benar, mereka juga bisa menghafal ayat-ayat Al quran, setidaknya juz 30 atau juga biasa disebut sebagai Juz 'Amma.

Tajwid sudah mulai diterapkan sejak awal jenjang pembelajaran di TPQ Iffah, dan itu mengacu pada standar metode Ummi yang memang digunakan di TPQ tersebut. Meskipun dalam pelaksanaannya tajwid ini sudah diterapkan sejak awal, namun pembelajaran materinya sendiri

⁸ Wawancara yang dilakukan dengan pendiri TPQ Iffah pada 23 Februari 2021

dimulai dari jenjang jilid 3. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Binti dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Anak-anak yang mulai ngaji disini kan memang diawali sejak pra jilid ya mas. Dari pra itu nanti sudah kita kasih pembelajaran tajwidnya. Artinya pembelajaran tajwidnya itu sudah dipraktekkan dulu. Anak-anak baca, hafalan, semua itu juga sudah ter-include juga tajwidnya. Tapi untuk pembelajaran maupun materinya sendiri itu baru mulai setelah jilid 3. Jadi pada intinya mereka praktek dulu kemudian baru materi.⁹

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa TPQ Iffah menerapkan pembelajaran tajwid sejak awal (pra jilid). Namun pembelajaran tajwid secara detail memang dimulai dari jilid 3. Hal ini dilakukan supaya anak-anak terbiasa membaca dengan baik dan benar. Selanjutnya tentang hal ini dibenarkan oleh salah satu ustadzah TPQ Iffah:

Pra jilid itu memang masih awal ya mas, meskipun awal kita tetap menerapkan tajwid agar anak-anak itu memahami tiap-tiap huruf yang dibacanya dengan baik dan benar. Artinya kalau anak-anak itu belum jelas membacanya kita tetap akan mengulang-ngulang. Jadi benar menurut saya kalau tajwid harus dipraktikkan sejak awal.¹⁰

Dari pemaparan ini, terlihat bahwa TPQ Iffah sangat menjaga kualitas membaca Al-qur'an bagi santri-santrinya. Untuk menjaga kualitas membaca ini, diawali sejak anak-anak sejak jenjang pra jilid.

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu ustadzah di TPQ Iffah memaparkan penjelasannya berikut ini:

Karena kita itu benar-benar menjaga kualitas ya mas, sebagaimana pemaparan ustadzah Binti tersebut. Siapapun yang mendaftarkan diri untuk ikut ngaji disini tetap diawali sejak pra jilid. Berapapun usianya harus tetap dari jenjang awal (pra jilid).

⁹ Wawancara yang dilakukan dengan pendiri TPQ Iffah pada 23 Februari 2021

¹⁰ Wawancara yang dilakukan dengan Intan (salah satu ustadzah TPQ Iffah) pada 23 Februari 2021

Sehingga hasil akhirnya akan sama dengan yang lain, baik dari segi kualitas maupun kemampuan membacanya.¹¹

Pendiri TPQ Iffah juga turut memberikan penjelasan tentang strategi yang digunakan dalam pembelajaran tajwid. Pemaparan tersebut adalah :

Jadi, di TPQ Iffah meskipun kita menggunakan metode ummi, para guru juga memiliki strategi yang diterapkan, agar anak-anak lebih mudah memahami dan mempelajari tajwid. Misalnya dengan memberikan permainan tebak-tebakan atau di antara anak-anak di berikan kebebasan bertanya satu sama lain, ini juga dikemas dalam permainan. Intinya kita itu memberikan kepada guru agar menerapkan strategi-strategi yang tepat supaya anak-anak lebih mudah memahami materi-materi yang diajarkan.¹²

Dari pemaparan tersebut strategi yang di lakukan pendiri TPQ Iffah dengan memberikan kebebasan kepada guru dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan strategi-strategi yang tepat kepada anak-anak agar dalam proses pembelajaran anak-anak mudah dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru.

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dalam Bidang Naghom

Naghom atau lagu umumnya digunakan dalam berbagai metode belajar Al quran. Metode ini biasanya bertujuan untuk memepermudah santri baik dalam membaca maupun menghafal. Dalam membaca ayat Al quran, panjang atau pendek harokat dari setiap huruf yang diucapkan bisa juga dipelajari dengan menggunakan naghom ini. Di TPQ Iffah yang

¹¹ Wawancara yang dilakukan dengan salah satu ustadzah TPQ Iffah pada 23 Februari 2021

¹² Wawancara yang dilakukan dengan pendiri TPQ Iffah pada 23 Februari 2021

menggunakan metode Ummi dalam proses pembelajarannya, naghom juga adalah hal lain yang perlu diperhatikan. Menurut salah satu ustadzah yang ada naghom utamanya digunakan untuk membantu santri supaya lekas bisa membaca secara tartil. Hal ini sesuai dengan yang beliau ungkapkan saat wawancara sebagai berikut:

tujuan dari lagu/dilakukan itu supaya membacanya tartil dan enak didengar, namun tidak menghilangkan atau mengabaikan tajwidnya (termasuk panjang-pendeknya) sehingga lagunya pun harus disinkronkan dengan tajwid yang ada. Tinggi, rendah, tinggi rendah gitu. Nah, tajwid ini mulai ditanamkan di jilid 3. Selain itu hafalan yang dilakukan anak-anak pun sudah menggunakan lagu-lagu. Jadi, otomatis, anak-anak sudah hafal dengan sendirinya (tanpa harus diberitahu menggunakan lagu yang ini”). Jadi misalnya surat An-naas ya, begini (interview mencontohkan melagukan surat An-Naas).¹³

Dari pemaparan yang disampaikan di atas terlihat bahwa naghom yang digunakan dalam metode Ummi merupakan naghom khas Ummi sendiri. Penggunaan naghom ini bertujuan untuk membantu santri lebih mudah dalam membaca, membedakan panjang pendek harokat serta supaya lebih nyaman ketika didengarkan. Ini juga merupakan salah satu strategi yang diterapkan ustadz/ustadzah dalam menerapkan pembelajaran di TPQ Iffah.

Selain itu Ummi juga memiliki buku panduan sendiri untuk mendukung proses pembelajaran Al quran yang ditetapkannya. Hal ini diperjelas oleh pemaparan dari Ibu Binti selaku pendiri TPQ Iffah, Kenayan, Tulungagung.

¹³ Wawancara yang dilakukan dengan Nofa (salah satu ustadzahTPQ Iffah) pada 23 Februari 2021

Ada juga yang datang kesini itu terus merasa sudah bisa ngaji, tapi untuk tartil (lagu), fasih, bahkan untuk yang sudah Al-qur'an pun juga ada. Mereka juga belajar tentang waqof, kapan berhenti, kapan sebaiknya berhenti atau terus dll. Tapi semua ya harus ikut standarnya Ummi, mas. Harus diawali dari pra-jilid dulu, begitu. Nah, selain itu disini ada juga pembelajaran menulis Al-qur'an. Dan itu ada bukunya sendiri. Semua buku penunjang hanya dari Umami Foundation, TPQ IFFAH mendapatkannya dari Umami Daerah. Termasuk juga buku jilid, tajwid, gharib, pokoknya semua buku yang kita pakai ya belinya dari Umami daerah.¹⁴

Dari pemaparan di atas, selain diketahui bahwa Umami memiliki standar sekaligus buku panduan materi sendiri, juga diketahui bahwa siapapun yang ingin memulai belajar membaca Al quran dengan metode Umami, harus mengikuti standar Umami, termasuk memulai dari awal semua.

Tentang hal ini selanjutnya ditegaskan kembali oleh salah satu ustadzah TPQ Iffah. Berikut pemaparannya:

Kalau mengaji ada lagunya tuh rasanya adem mas didengarkan. Sebenarnya bukan hanya ini sih, jadi gini, kita pake lagu juga tidak sekedar diterapkan begitu saja. Tetap memperhatikan tajwid dan makharijul hurufnya. Artinya semuanya itu penting dan memang saling menyempurnakan. Bagi anak-anak pun hal ini juga lebih mudah dalam membaca maupun menghafalnya.¹⁵

Penggunaan naghom ini, selain untuk mempermudah membaca, membedakan panjang pendek, juga membantu santri dalam hafalan supaya lebih cepat. Mengenai hal ini ustadzah Intan menjelaskannya sebagai berikut:

Iya, betul. Jadi sejak pra-jilid, anak-anak sudah mulai diajarkan menghafal surat An-naas ya. Nah, dalam menghafal ini, anak-

¹⁴ Wawancara yang dilakukan dengan pendiri TPQ Iffah pada 23 Februari 2021

¹⁵ Wawancara yang dilakukan dengan Nofa (salah satu ustadzah TPQ Iffah) pada 23 Februari 2021

anak menghafal dengan lagu/naghom supaya tartil, dimana naghom tersebut juga meng-*include* tajwidnya (terutama panjang-pendek) karena masih di jenjang awal. Sehingga anak-anak sudah terampil menggunakan ilmu tajwid melalui naghom dalam setiap pembacaan di tiap jenjang jilid. Karena hafalan sudah dimulai sejak dari pra-jilid dengan menggunakan naghom yang dimaksud.¹⁶

Disini terlihat bahwa memang dari jenjang awal, metode Ummi ini menekankan pada bacaan tartil dan hafalan. Dan untuk bisa mencapai keduanya naghom adalah sarana yang dianggap paling efektif untuk mencapai hasil yang maksimal. Ini menunjukkan kenapa naghom tidak diajarkan secara terpisah, melainkan selalu terintegrasi dalam setiap jenjang. Mengenai hal ini Ibu Binti selaku pendiri TPQ Iffah mengungkapkan hal tersebut:

Kalau naghom itu tidak pernah diajarkan secara terpisah ya mas, ya. Jadi jangan bayangkan anak-anak disini ada waktu atau hari khusus gitu ya yang khusus untuk belajar naghom gitu, ndak, ndak begitu, tapi naghom nya itu ya jadi bagian dari bacaan yang dibaca setiap hari itu. Jadi di tiap jenjang atau jilid itu pasti ada naghom nya, baik itu untuk membaca maupun hafalannya. Gitu..¹⁷

Dalam pelaksanaan metode Ummi bidang naghom, TPQ Iffah tidak mengajarkannya secara terpisah, melainkan naghom ini justru merupakan bagian dari pembelajaran di tiap jenjang dimana naghom merupakan sarana untuk membantu santri lebih mudah membaca dan menghafal Al quran.

¹⁶ Wawancara yang dilakukan dengan Intan (salah satu ustazahTPQ Iffah) pada 23 Februari 2021

¹⁷ Wawancara yang dilakukan pendiri TPQ Iffah pada 23 Februari 2021



Gambar 4.1 Ustadzah mengajarkan naghom

3. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dalam Bidang Tahfidz

Sebagaimana sudah disebut pada poin sebelumnya bahwa hafalan merupakan salah satu standar capaian dalam metode Ummi, maka peneliti pun menggali lebih dalam mengenai metode hafalan Ummi yang diterapkan di TPQ Iffah. Ibu Binti sebagai salah satu ustadzah sekaligus pendiri TPQ Iffah menjelaskan panjang lebar mengenai hal ini. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

pada dasarnya dalam metode Ummi sendiri sudah memiliki pedoman dalam proses pembelajaran tersebut. Terdapat beberapa step/tahapan yang harus dijalankan. Yang pertama anak-anak berdoa dulu, ada berdoa khusus (harus dihafalkan), doanya ini juga dari Ummi. Setelah itu hafalan (murojaah) surat pendek yang dihafal kemarin, penanaman konsep hafalan (guru memberikan materi hafalan yang dihafalkan hari ini, kemudian santri bergiliran satu satu mengikuti guru, ditutup dengan penegasan, dalam bentuk pertanyaan: “Besok yang dihafalkan apa?”). lalu ada juga yang disebut dengan alat peraga (bentuknya seperti jilid tapi lebih besar, sehingga bisa ditaruh di depan kelas dengan posisi berdiri dan semua santri bisa melihatnya), lalu guru akan memberi

contoh cara bacanya, dilanjutkan dengan santri membaca satu-satu lalu bersama-sama. Misal pada hari itu sudah sampai halaman 3, maka murojaah tetap dimulai dari halaman 1. Setelah itu baru para santri *setoran* membaca satu-satu di hadapan guru, sebanyak 1 halaman, dan sekaligus hafalan surat pendek.¹⁸

Hafalan merupakan salah satu hal yang utama dalam metode Ummi. Salah satu target setelah santri selesai jilid 1-6 adalah santri juga hafal Juz 30 atau Juz ‘Amma. Oleh sebab itu tiap hari para santri akan diminta setoran, tidak hanya membaca namun juga hafalannya. Murojaah adalah strategi yang dilakukan oleh guru atau dalam hal ini ustadzah untuk menjaga hafalan para santrinya setiap hari.

Selain jam pembelajaran, terdapat juga pembagian kelompok belajar atau yang lebih dikenal dengan jenjang belajar. Tidak seperti jenjang pada sekolah formal, metode Ummi mempunyai jenjang pembelajaran yang didasarkan pada buku panduan yang diterbitkan oleh Ummi Foundation sendiri. Penjelasan mengenai jenjang yang dimaksud diungkapkan oleh salah satu ustadzah di TPQ sebagai berikut:

iya, ada jenjang di Ummi ini. Tapi bukan seperti jenjang sekolah ya, kelas 1, kelas 2, dst. Tapi berjenjangnya itu berdasarkan jilid, bahkan ada pra-jilid, jilid 1, jilid 2, sampai jilid 6, kemudian sampai Al-qur’an. Nah, jenjang ini tidak mengikuti jenjang sekolah formal, misal kalau sekolahnya kelas 1 ya masuknya di jilid 1. Nah, tidak begitu. Jadi, malah bisa saja anak di luar sekolahnya masih TK tapi di sini (di TPQ Iffah) sudah jilid 2. Atau ada juga anak yang sekolah formalnya sudah SMP, tapi masih jilid 4. Dan semua tergantung pada kemampuan anak, terutama di bidang membaca huruf, dan hafalannya. Awalnya semua masuk pra-jilid dulu.¹⁹

¹⁸ Wawancara yang dilakukan dengan pendiri TPQ Iffah pada 23 Februari 2021

¹⁹ Wawancara yang dilakukan dengan Intan (salah satu ustadzah TPQ Iffah) pada 23 Februari 2021

Di sini terlihat bahwa Ummi memiliki standar sendiri dalam menentukan proses pembelajaran Al quran yang dicanangkan. Ini terlihat dari jenjang yang dibuat pun tidak bisa disamakan dengan jenjang pendidikan formal yang ada, namun lebih didasarkan kepada kemampuan santri dalam membaca Al quran.



Gambar 4.2 Ustadzah menyimak setoran hafalan santri

Hal ini dipertegas oleh temuan yang diperoleh peneliti ketika mewawancari ustadzah Nofa. Berikut hasil wawancara dengan ustadzah Nofa mengenai hal terkait:

karena setiap hari dilakukan dan diulang terus menerus, maka untuk kefasihan dan hafalan bisa dijamin keberhasilannya dalam mencapai target yang sudah ditetapkan. Dan Alhamdulillah sampai saat ini, setiap santri selalu bisa mencapai target tersebut. Metode pengulangan seperti ini sejauh yang saya tahu belum ada di metode-metode lain. Dan itu yang membedakan metode Ummi

dengan metode yang lain.²⁰

Dari pemaparan di atas bisa dilihat bahwa tiap hari para santri akan diminta mengulang-ulang apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga ingatan mereka diharapkan akan semakin kuat dari waktu ke waktu. Selain itu, pengulangan ini juga ternyata merupakan ciri khas dari metode Ummi yang tidak ditemukan pada metode lainnya. Oleh karena itulah metode Ummi ini dinilai sangat efektif tidak hanya dalam membaca Al quran namun juga dalam menghafalkannya.

Dari pemaparan tersebut juga terlihat bahwa bidang tahfidz atau hafalan merupakan bidang yang paling sulit diantara bidang-bidang yang lain. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Binti, pendiri TPQ Iffah sebagai berikut ini:

Kalau ditanya mana yang paling sulit itu tahfidz ya mas, ini mungkin juga karena ada kaitannya dengan kemampuan anak yang beda-beda. Ada yang cepat, sekali dengar langsung hafal. Ada yang perlu diulang berkali-kali. Ada juga faktor dari orang tua yang mendukung atau tidak. Misal, sebenarnya hari ini tugas hafalan hanya Al Falaq ayat 1-3, ternyata dirumah sudah diajari 1-4. Nah itu justru mempercepat proses hafalan anak itu sendiri. Ada juga orang tua yang tidak paham sama sekali tentang pembelajaran anaknya, bahkan besok tes saja orang tua tidak tahu. Tahu-tahu, w.a gitu: “Bu, besok ini anak saya tes ya? Sampai mana tesnya? Hafalannya apa?”, gitu ya ada lo mas. Nah, factor-faktor yang kayak gitu yang mempengaruhi kemampuan dan kecepatan anak dalam hafalan.²¹

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa tahfidz merupakan bidang penting dalam metode Ummi namun memiliki tingkat kesulitan yang lebih jika dibandingkan dua bidang lain yaitu tajwid dan naghom. Hal ini

²⁰ Wawancara yang dilakukan dengan Nofa (salah satu ustazahTPQ Iffah) pada 23 Februari 2021

²¹ Wawancara yang dilakukan dengan pendiri TPQ Iffah pada 23 Februari 2021

disebutkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut; diantaranya adalah kemampuan alami santri dan dukungan atau kepedulian orang tua santri terhadap proses belajar putra-putrinya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam bidang tahfidz para ustadzah selalu menerapkan strategi yang telah ditetapkan oleh ummi foundation.

Dalam pelaksanaan sebuah metode selalu akan menemui kendala, tak terkecuali metode Ummi yang diterapkan di TPQ Iffah Kenayan Tulungagung ini. Mereka juga menjumpai kendala dalam menyelenggarakan pembelajaran Al quran dengan metode Ummi ini. Hal ini disampaikan oleh Ibu Binti sebagai berikut:

Kalau kendala ya ada saja to mas. Yang pertama, pada kemampuan dasar masing-masing anak. Ada yang cepat, ada yang lambat, baik dalam hafalan maupun dalam membaca. Nah, untuk kasus seperti ini, jadi misalnya anaknya lambat dalam hafalan, ya, ambil contoh demikian, biasanya anak tersebut diberi kesempatan lebih, untuk bisa mencapai target yang ditentukan. Apalagi, jika mendekati waktu ujian atau tes kenaikan jilid. Hal lain, yang dilakukan adalah meminta kerjasama orangtua, baik meminta ijin supaya anak mendapatkan jam belajar di madrasah yang lebih, maupun *drilling* di rumah, supaya anak mencapai target yang diharapkan.²²

Masalah yang paling sering dijumpai adalah ketika santri belum menguasai target yang seharusnya dicapai sebelum tes atau ujian kenaikan jilid. Untuk mengatasi hal tersebut, guru akan memberikan waktu yang lebih banyak bagi santri untuk belajar, artinya dari waktu normal 2 jam, santri bisa menambah waktu lebih lama dari itu. Cara yang lain yang

²² Wawancara yang dilakukan dengan pendiri TPQ Iffah pada 23 Februari 2021

digunakan adalah meminta bantuan dari wali santri untuk membantu santri berlatih saat di rumah. Hal ini ditujukan supaya target yang ditentukan bisa dicapai secara maksimal oleh santri.

Sejak TPQ Iffah didirikan, metode Ummi sudah digunakan dalam pembelajaran Al quran yang dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mengetahui lebih detail tentang bagaimana metode Ummi ini diterapkan dalam pembelajaran Al quran di TPQ Iffah.

Metode Ummi ini dalam pelaksanaannya membutuhkan alokasi waktu sekitar 2 jam dalam sekali pertemuan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh pendiri TPQ Iffah, Ibu Binti sebagai berikut:

Jam normal nya dalam satu kali pertemuan adalah 2 jam yaitu jam 3-5 sore setiap hari, kecuali Minggu. Tapi saat pandemi ini anak-anak hanya masuk senin-selasa jam 4-5 sore saja. Nah waktu tersebut sebagian besar waktunya dihabiskan untuk setoran hafalan. Selebihnya (rabu-sabtu) pembelajaran dilakukan secara daring yaitu via video call baik untuk hafalan maupun membaca jilidnya.²³

Dalam waktu pembelajaran normal, yaitu 2 jam dalam sekali tatap muka, para santri akan mendapatkan pembelajaran Al quran yang intensif. Pembelajaran ini juga berlangsung setiap hari yaitu senin sampai sabtu. Ini dimaksudkan supaya pembelajaran tidak terputus sehingga para santri akan belajar dalam suasana kontinuitas yang tinggi sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Selain kendala utama tersebut, para ustadzah juga memberikan pernyataan bahwa terdapat beberapa kendala lain yang bisa saja muncul di

²³ Wawancara yang dilakukan dengan pendiri TPQ Iffah pada 23 Februari 2021

kelas; seperti pemaparan dari ustadzah Intan berikut ini:

ada lagi masalah yang sering muncul di kelas pra-jilid, misal anaknya tiba-tiba nangis, atau meminta pulang, padahal itu belum waktunya selesai belajar. Ada juga yang minta ditungguin (ibunya) saat belajar. Itu sih, kalau yang di pra-jilid, ya..²⁴

Terlihat bahwa kendala yang ditemui di lapangan cukup kompleks, apalagi jika harus berhadapan dengan anak-anak usia TK atau pra-TK yang biasanya berada di jenjang pra-jilid. Para ustadzah harus memiliki kesabaran dan kekuatan mental yang benar-benar prima untuk menghadapi hal-hal tersebut.

Di jenjang lain, selain pra-jilid pun, juga ditemui kendala. Hal ini disebutkan oleh ustadzah Nofa dalam hasil wawancara berikut:

Ada juga yang misalnya, anaknya sudah SMP, tapi masih jilid 4. Ini karena memang anaknya tidak rajin masuk ngaji, karena ada kegiatan lain, semisal ekstrakurikuler. Nah untuk anak-anak yang seperti ini kita sediakan waktu lebih, diluar jam mengaji reguler jika ingin mengejar ketertinggalannya.²⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, para ustadzah di TPQ Iffah terlihat sangat peduli dengan perkembangan kemampuan membaca santri. Mereka bahkan memberikan kesempatan di luar jam reguler bagi yang ingin mengejar ketertinggalannya. Ini dilakukan supaya setiap santri dapat mencapai target dengan baik dan maksimal.

Hal senada juga didukung oleh penjelasan dari pendiri TPQ Iffah sendiri. Beliau menyatakan:

Saya sendiri memiliki asrama kan dimana asrama tersebut

²⁴ Wawancara yang dilakukan dengan Intan (salah satu ustadzahTPQ Iffah) pada 23 Februari 2021

²⁵ Wawancara yang dilakukan dengan Nofa (salah satu ustadzahTPQ Iffah) pada 23 Februari 2021

ditempati oleh guru-guru yang jauh dan misal masih kuliah disini (Tulungagung), ya daripada nge-kos, tinggal di asrama saya aja. Nah, keuntungannya apa? Keuntungannya adalah jika ada anak-anak yang datang ke TPQ untuk mengejar ketertinggalan di luar jam mengaji biasa, hal tersebut bisa dilakukan dengan leluasa. Datang saja ke lembaga dan meminta ustadzah yang tinggal di asrama untuk membantu anak-anak ini belajar. Misalnya ba'do maghrib atau isya' gitu bisa.²⁶

TPQ Iffah ini ternyata memiliki asrama yang ditinggali oleh beberapa ustadzah yang berasal dari luar kota dan masih kuliah di kampus-kampus di Tulungagung. Keberadaan asrama ini tentu sangat membantu para ustadzah ini sebagai sarana akomodasi mereka. Disamping itu, keberadaan para ustadzah yang tinggal di asrama tersebut justru membantu para santri yang ternyata masih membutuhkan bimbingan lebih di luar jam mengaji reguler mereka.

Namun, peneliti juga menemukan fakta unik lain, yang bisa disebut sebagai sebuah inovasi dalam metode Ummi yang diterapkan di TPQ Iffah ini; yaitu munculnya ide untuk membentuk kelas dewasa khusus ibu-ibu. Ide ini muncul saat para ibu mengantar putra-putrinya mengaji di TPQ Iffah, dan harus menunggu. Lalu muncullah ide untuk membentuk kelas baru khusus ibu-ibu ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dan wawancara dengan salah satu ustadzah di TPQ Iffah, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Ada juga Ummi untuk dewasa (ibu-ibu misalnya). Itu semacam Ummi dari jilid 1-6 kemudian diringkas sehingga sesuai dengan

²⁶ Wawancara yang dilakukan dengan pendiri TPQ Iffah pada 23 Februari 2021

kebutuhan tersebut. Nah, jadi kelas ini memang terbilang unik ya mas ya. Kemunculannya pun juga spontan begitu. Jadi ibu-ibu ini kan biasa ya ngantar anaknya ngaji, terus beberapa ada yang harus nungguin. Lha, pas nungguin itu daripada ngerumpi, ngalor ngidul, ya mending ngaji aja bareng anaknya. Lha tapi kalau digabung sama anak kan malu. Nah, akhirnya kita bikinkan wadah khusus untuk ibu-ibu ini. Dan materinya, karena kelas khusus dan rata-rata ibunya sudah pernah ngaji, jadi semacam diringkas gitu dari jilid 1 sampai 6. Begitu..²⁷

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa TPQ Iffah menunjukkan fleksibilitasnya dalam memberikan pelayanan pembelajaran Al quran, utamanya untuk masyarakat sekitar. Meskipun di awal dijelaskan bahwa untuk menggunakan metode Ummi diperlukan untuk mengikuti tahap pra-jilid terlebih dahulu, untuk rentang usia berapapun namun disini TPQ Iffah sanggup memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di atas, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian yang relevan dengan fokus penelitian. Temuan tersebut antara lain:

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Bidang Tajwid

TPQ Iffah yang menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al quran menekankan kemampuan membaca tartil pada setiap santrinya. Membaca tartil ini tidak bisa lepas dari tajwid yang ada, sehingga

²⁷ Wawancara yang dilakukan dengan Intan (salah satu ustadzahTPQ Iffah) pada 23 Februari 2021

meskipun menggunakan nada dalam membaca tartil, tajwid nya tetap tepat diterapkan.

Santri di TPQ Iffah wajib mengikuti pembelajaran sejak awal. Pra jilid merupakan tahap awal bagi santri menempuh pembelajaran di TPQ iffah. Sejak jenjang pra jilid, seluruh santri wajib menerapkan tajwid dalam pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan agar para santri dapat membaca dengan baik dan benar sesuai dengan standar ummi.

Jenjang pra jilid memang sudah diterapkan tajwid bagi seluruh santri yang mengaji di TPQ Iffah. Namun secara materi, para santri akan mendapatkannya ketika menempuh jilid 3. Sehingga penekanan materi tajwid akan diperoleh santri ketika mereka sampai pada jilid 3.

Strategi yang di lakukan pendiri TPQ Iffah dengan memberikan kebebasan kepada guru dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan strategi-strategi yang tepat kepada anak-anak agar dalam proses pembelajaran anak-anak mudah dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru.

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bidang Naghom

Dalam rangka meningkatkan kualitas membaca AL-qur'an, TPQ Iffah juga menerapkan naghom atau lagu sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an. Dalam praktiknya naghom ini diterapkan mulai dari jenjang yang sangat awal sampai jenjang akhir.

Dengan kata lain naghom ini diterapkan pada seluruh pembelajaran Al-qur'an yang dilakukan di TPQ Iffah dan disetiap jenjang yang ada. Hal tersebut merupakan strategi utama dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an.

3. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bidang Tahfidz

Tiap jenjang dalam pembelajaran Al-qur'an dengan metode ummi di TPQ Iffah mengharuskan setiap santri untuk memenuhi target yang ditentukan. Target tersebut berkaitan dengan bacaan dan hafalan. Untuk mencapai target ini, utamanya dalam hal hafalan salah satu metode yang diterapkan adalah dengan murojaah.

Setiap hari para santri akan diminta mengulang-ulang apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga ingatan mereka diharapkan akan semakin kuat dari waktu ke waktu. Selain itu, pengulangan ini juga ternyata merupakan ciri khas dari metode Ummi yang tidak ditemukan pada metode lainnya.